

Peranan Guru BK dalam Manajemen Waktu Belajar Siswa SMP Negeri 1 Aek Ledong pada Masa Pandemi Covid-19

Ziah Lestari Sembiring¹, Fany Chairunnisa²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

ziahlestarisembiring@gmail.com¹, fany0202.nissa@gmail.com²

Abstract

This research to reveal how the BK teacher's role in managing student studies time at SMP Negeri 1 Aek Ledong during the Covid-19 pandemic. From the data collected, it was obtained information that during the Covid-19 pandemic, it was difficult for students to manage study time, both at school and at home. Many schools were also closed due to the impact of this pandemic, so students experienced delays in providing learning materials at school. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques are carried out through interview guidelines, observation guidelines, and distributing questionnaires. The subjects of the research were headmaster, the BK teacher and 35 students in grade IX. The results of this study showed that the role of guidance and counseling teachers in managing student study time at SMP Negeri 1 Aek Ledong during the Covid-19 pandemic was in good condition.

Keywords: Counseling guidance teacher; time management; education; covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peranan guru BK dalam manajemen waktu belajar siswa SMP Negeri 1 Aek Ledong pada masa pandemi Covid-19. Dari data yang dikumpulkan diperoleh keterangan bahwa ketika masa pandemi Covid-19 ini, para siswa sulit untuk manajemen waktu belajar baik itu sekolah maupun dirumah. Banyak sekolah yang juga di liburkan akibat dampak dari pandemi ini, sehingga siswa mengalami keterlambatan dalam pemberian materi belajar di sekolah. Metode

yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan penyebaran kuesioner. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru BK dan siswa kelas IX 35 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam manajemen waktu belajar siswa SMP Negeri 1 Aek Ledong pada masa pandemi Covid-19 ini dalam kondisi baik.

Kata Kunci: Guru BK; manajemen waktu; pendidikan; covid-19

Pendahuluan

Setiap manusia yang telah lahir di muka bumi ini dituntut untuk bisa menyesuaikan diri terhadap setiap era perubahan Globalisasi. Cara untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan pasti di perlukan nya sikap ingin belajar di dalam diri kita. Belajar merupakan salah satu apa yang tidak kita ketahui menjadi tahu atau mengerti. Belajar juga bisa di artikan sebagai bagaimana cara kita bisa menyesuaikan diri kita terhadap era perubahan Globalisasi. Sehingga dengan belajar manusia mampu bisa menyesuaikan diri nya terhadap setiap perubahan yang ia alami ketika ia sedang berada di suatu daerah atau tempat. Hasil belajar yang di lakukan setiap individu manusia pasti hasil nya berbeda kualitas.

Hal ini disebabkan karena setiap manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam bidang intelektual nya masing-masing. Selain itu, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi berbeda nya tingkat kualitas setiap individu manusia, yaitu: faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sekolah, maupun faktor lingkungan tempat tinggal setiap individu manusia itu berpijak di muka bumi ini. Lingkungan Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal, yang mana fungsi nya sebagai tempat atau wadah seorang anak didik untuk membentuk karakter manusia yang mempunyai daya intelektual yang tinggi, serta memiliki akhlak yang baik pula.

Selain itu, belajar juga sebagai kebutuhan hidup manusia untuk menentukan masa depan manusia itu sendiri. Dalam belajar sendiri, perlu ada nya pembinaan disiplin dalam belajar, supaya bisa menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas atau memiliki daya intelektual yang sangat tinggi. Manusia sendiri merupakan penyanggah dalam pembangunan bumi ini, karena manusia itu sendiri merupakan tujuan dan sekaligus alasan kenapa manusia ini di ciptakan di muka bumi ini. Oleh karena nya setiap individu manusia perlu di bekal dengan daya intelektual yang tinggi. Yang intinya ialah kemampuan dalam berpikir, bertidnak, kreatif, normatif, dan manusia agar dapat memecahkan permasalahannya secara cerdas.

Untuk membentuk manusia yang memiliki daya intelektual yang tinggi atau pun cerdas serta memiliki berbudi luhur yang tinggi. Para siswa-siswa perlu di bekali ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai di sekolah seiring berkembang nya manja. Supaya para siswa-siswa tersebut dari usia yang masih cukup muda, bisa tahu dan mengerti tentang dampak baik dan buruk nya Teknologi tersebut. Kenyataan nya di SMP Negeri 1 Aek Ledong masih ada beberapa siswa yang di temukan kurang memiliki kedisiplinan belajar yang baik di era pandemic Covid-19 ini. Dimana di temukan masi ada beberapa siswa di temukan mereka belajar saat ujian saja. Bahkan ada juga yang waktu Ujian ia tidak belajar sama sekali.

Melihat dari masalah yang timbul di atas tersebut, para Guru-Guru di harapkan bekerja ekstra atau memberikan peran nya serta mendorong para siswa untuk berlomba dalam berprestasi. Selanjut nya juga disini diperlukannya peran Guru Bimbingan Konseling dalam mendongkrak Prestasi siswa-siswa tersebut, terutama dalam membina disiplin nya waktu belajar. Hal ini merupakan suatu kerja sama yang baik antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Bidang Studi setiap mata pelajaran. Dan tentu nya juga, Guru Bimbingan dan Konseling dan juga Guru Bidang Studi, perlu melakukan evaluasi setiap minggu sekali, guna mencari tahu sampai dimana perkembangan siswa-siswa nya dalam proses belajar.

Disiplin waktu belajar sangat la berhubungan erat dengan pembentukan sikap, dan perilaku, adat siswa dalam belajar, mematuhi peraturan-peraturan yang di buat di sekolah serta tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Guna membentuk siswa yang memiliki daya intelektual yang tinggi atau siswa yang potensial dan memiliki daya saing yang tinggi. Maka untuk itu, sangat lah perlu ada nya tenaga pendidik yang professional. Berdasarkan masalah di atas, rumusan penelitian ini adalah: Peranan Guru Bk Dalam Memanajemen Waktu Belajar Siswa SMP Negeri 1 Aek Ledong Pada Masa Pandemi Covid 19.

Guru bimbingan dan konseling atau yang disebut konselor menurut Thantawy (Thantawy, 1995) adalah Tenaga kependidikan atau tenaga bimbingan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa-siswa bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai hasil yang optimal. Sofyan menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah Pembimbing spesialis yang telah dilatih dalam konseling dan paling sedikit berijazah S-1 atau orang ini disebut konselor. Pembimbing orang-orang yang bekerja di bidang pelayanan manusia. Minimal mereka adalah sarjana muda seperti, pekerja sosial, pembantu psikolog, dan psikiater, pekerja lapangan. (Willis, 2004)

Menurut Nelson-Jones (1997) bahwa: “Seorang konselor tidak dilahirkan bukan karena pendidikan dan latihan profesionalnya semata-mata. Menjadi konselor berkembang melalui proses yang panjang, dimulai dengan mempelajari berbagai teori dan latihan serta berusaha belajar dari pengalaman praktik konseling”. (Sukartini, 2011) Tentang guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah ini WS. Winkel (1997), berpendapat bahwa Tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan merupakan konselor sekolah. Bagi orang itu pelayanan menjadi profesi atau jabatan seumur hidup. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orangtua.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal I (2005), bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan menyimak pendapat di atas, dapat dikemukakan, bahwa guru bimbingan dan konseling berbeda dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran atau guru bidang studi bertanggung jawab kepada mata pelajaran yang diajarkan sedangkan guru bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal, mandiri dan bertanggung jawab. (Sa’adah & Azmi, 2022)

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang sarjana yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh dalam suatu mata pelajaran bimbingan dan konseling yang diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah dan guru bimbingan dan konseling juga bertanggung jawab dalam kelancaran belajar siswa, mengatasi berbagai masalah-masalah yang dialami siswa yang terkait dengan kelancaran belajarnya maupun dalam rangka pengembangan individu. (Imran, 2007) Pada prakteknya guru bimbingan dan konseling dibantu guru kelas dan guru mata pelajaran yang bertugas di sekolah. Kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak sama dengan kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Pada dasarnya semua guru dalam tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam usahanya mengantarkan siswanya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. (Abdurrahman, 2019)

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Disiplin waktu belajar siswa merupakan pembahasan tentang disiplin, yaitu disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu

menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Disiplin adalah suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola - pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Wasito, 1997)

Disiplin suatu bentuk kepatuhan untuk mentaati peraturan yang berlaku yang pada dasarnya memang untuk mengatur perilaku seseorang dalam lingkungannya. Disiplin sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-citanya, tanpa disiplin maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. (Jasman et al., 2022) Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar sebagai berikut : “Kualitas belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”. Dengan kedisiplinan dalam belajar sudah tentu siswa akan mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan apa yang berarti baginya. (Ahmad, 1991)

Dengan demikian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa metode yang harus di lakukan untuk menanamkan kedisiplinan waktu belajar bagi siswa di antara nya ialah sebagai berikut:

Pertama. Cara otoriter: Peraturan-peraturan yang keras dengan mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman.

Kedua. Cara permisif: Artinya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin, biasanya tidak membimbing anak pada pola perilaku yang tertuju secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Jadi, anak diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

Ketiga. Cara demokratis: Menggunakan metode demokratis dengan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku perlu diterapkan. Cara ini menggunakan hukuman dan penghargaan dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan, hukuman tidak pernah keras, biasanya tidak berbentuk hukuman badan. (Tatang, 2015)

Jadi sangatlah jelas bahwa disiplin merupakan kata sifat yang sangat berhubungan erat dengan makhluk yang berakal dan budi pekerti yang tinggi yaitu manusia. Oleh sebab itu disiplin merupakan sikap atau perilaku yang di tunjukkan oleh setiap individu manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang mengikuti norma-norma yang berlaku di lingkungan nya tersebut. (Egbo, 2021) Setiap lembaga atau sekolah pasti memiliki program penegakkan dalam hal disiplin, oleh karena nya sekolah selalu merancang dan perlu ada nya peningkatkan disiplin terhadap para seluruh nya siswa-siswa nya untuk

mempunyai daya intelektual yang tinggi, guna untuk tercapainya cita-cita yang diharapkan oleh para siswa-siswanya tersebut. (Prasetya, 2021)

Namun penegakkan disiplin tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan perilaku siswa sehari-harinya, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah, seperti lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Karena itu sangat mempengaruhi sifat atau perilaku siswa tersebut dalam menerapkan disiplin tersebut berhasil atau tidaknya. Dan diperlukan juga hubungan kerjanya antara pihak sekolah yang bersangkutan dengan orang tua siswa tersebut. Guna siswa berhasil dalam menerapkan hidup disiplin serta berhasil manajemen waktunya dengan baik. Baik itu di rumah maupun di sekolah, supaya cita-citanya tercapai. (Made, 1998)

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Aek Ledong tepatnya di Desa Padang Gala-Gala Kabupaten Asahan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu seperti yang diungkapkan menurut Hermawan Wasito, sebagai berikut "Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga data yang ada hanya merupakan penyingkapan data dan fakta". (Wasito, 1997) Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner.

Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling, serta penyebaran kuesioner kepada siswa-siswa. Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek peneliti merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. (Arikunto, 1998) Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bk dan siswa kelas IX 35 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Dimana, berdasarkan tabulasi pengklasifikasian data dari kuesioner yang disebarikan kepada 35 siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Jarang	Tidak
1.	Mengenai pentingnya mendisiplinkan waktu belajar baik disekolah maupun dirumah,	23	12	0

	apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan bimbingan akan hal itu?			
2.	Dalam proses mengatur waktu belajar disekolah, apakah guru bimbingan konseling membina siswanya dengan baik?	20	11	4
3.	Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan tentang cara belajar yang baik agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar?	0	35	0
4.	Dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah disiplin waktu, apakah guru bimbingan dan konseling mengatasinya dengan cara belajar berkelompok?	30	5	0
5.	Apakah anda memahami arti disiplin waktu yang dijelaskan oleh guru BK dalam mengatur waktu belajar anda?	28	5	2
6.	Pentingnya menanamkan disiplin waktu kepada para siswa telah diketahui para guru, Apakah guru BK melakukan hal tersebut secara adil?	20	12	3
7.	Apakah guru BK selalu memberitahukan serta mengingatkan siswa agar datang ke sekolah tepat waktu?	35	0	0
8.	Apakah guru BK memberikan bimbingan mengenai bagaimana cara membagi waktu belajar yang efisien dan cara mendisiplinkan waktu?	18	12	5
9.	Dalam mengatasi masalah kedisiplinan waktu belajar para siswa Apakah guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah?	24	9	2
10.	Apakah anda memahami arti disiplin waktu belajar yang telah dijelaskan oleh guru BK?	22	0	13

Penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dan diberikan kepada para siswa kelas IX SMP Negeri 1 Aek Ledong ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan dan perkembangan pengetahuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Peneliti juga memberikan 3 jawaban berbeda mengingat bahwa para siswa masih belum bisa membedakan “iya” dan “tidak” sehingga peneliti menambahkan jawaban “jarang” dalam kuesioner yang di sebar. Dengan kuesioner ini, peneliti berharap para siswa bisa lebih mengingat dan lebih perhatian lagi terhadap peranan para guru

terutama guru bimbingan dan konseling. Kuesioner ini juga membantu guru bimbingan dan konseling untuk lebih mendalami perannya sebagai guru bimbingan dan konseling yang senantiasa membantu serta mendisiplinkan para siswa di sekolah SMP Negeri 1 Aek Ledong ini terutama bagi kelas IX yang dalam waktu dekat akan banyak melalui ujian-ujian kelulusan.

Dari hasil pengumpulan kuesioner yang telah diberikan kepada para siswa kelas IX SMP Negeri 1 Aek Ledong, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Aek Ledong ini bisa dikategorikan baik. Dalam artian bahwa guru bimbingan dan konseling sudah bisa menjalankan tugas nya yaitu untuk mendisiplinkan para siswa dan dapat memanajemen waktu belajar para siswa ditengah maraknya peraturan pemerintah mengenai pandemi covid 19 di Indonesia. (Nurhalimah & Aditoni, 2021) Peran guru bimbingan dan konseling disekolah ini sangat besar adanya terutama bagi kelas IX dimana para siswa akan menghadapi berbagai macam ujian kelulusan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, penting bagi para siswa kelas IX untuk memanajemen waktu belajar semaksimal mungkin dengan cara mendisiplinkan waktu belajarnya baik disekolah maupun di rumah.

Sikap disiplin yang telah ada dan tertanam dalam diri para siswa akan dapat membentuk sikap yang teratur sehingga apapun yang dilakukannya akan sesuai dengan rencan yang diinginkan. Melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa akan dapat menimbulkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman baginya. Jadi, pembentukan kedisiplinan pada diri siswa sangat diperlukan sehingga dapat lebih menghargai waktu, bukan hanya menyia-nyiakkan waktu yang ada. (Sari, 2021) Bukan hanya mengingat pentingnya memanajemen waktu belajar para siswa saja, guru bimbingan dan konseling juga membina para siswa untuk belajar memanajemen waktu belajarnya. Para siswa juga sudah sebagian mengerti dan paham arti mendisiplinkan waktu belajar yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah SMP Negeri 1 Aek Ledong ini juga senantiasa memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi program layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam membina disiplin waktu belajar siswa semaksimal mungkin terutama bagi siswa-siswi kelas IX. Sehingga wali kelas dan guru bimbingan dan konseling bisa melakukan layanan BK guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Aek Ledong tersebut. Walaupun program memanajemen waktu belajar dan pendisiplinan waktu belajar ini dibuat terkhusus untuk kelas IX, tetapi tidak layanan bimbingan dan konseling ini juga berlaku bagi siswa kelas VII sampai IX yang sedang menghadapi masalah seperti contohnya siswa yang terlibat dalam pekelahian, siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, dan masalah siswa sekolah dasar lainnya. (Sanyata, 2010)

Jadi, dengan melihat hasil tabulasi data penyebaran kuesioner, hasil wawancara, dan hasil observasi para narasumber diketahui bahwa peranan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Aek Ledong dalam kategori **Baik**.

Penutup

Dari hasil kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling sangat penting adanya bagi para siswa terutama siswa kelas IX. Dalam membina siswa mengatur waktu belajar di sekolah peranan guru bimbingan dan konseling cukup aktif. Keberadaan guru bimbingan dan konseling bagi para siswa kelas IX sangat dibutuhkan baik itu untuk menambah konsentrasi ketika belajar, menanamkan sikap disiplin waktu dan bagaimana cara membagi waktu belajar di rumah dan disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berusaha senantiasa memenuhi kebutuhan dan sarana prasarana bagi program layanan bimbingan dan konseling khususnya bagi para siswa kelas IX untuk menghadapi berbagai macam ujian kelulusan sekolah semaksimal mungkin. Sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Aek Ledong belum terlalu lengkap karena berada di desa, lingkungan sekolah juga cukup kondusif untuk melangsungkan proses belajar mengajar khususnya untuk pelayanan bagi siswa yang sedang mengalami masalah. Dan peranan guru bimbingan dan konseling juga sudah dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan sangat baik dan dalam membantu membina pendisiplinan waktu belajar bagi para siswa kelas IX.

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat menarik satu kesimpulan bahwa “Perasaan Guru BK Dalam Memanajemen Waktu Belajar Siswa SMP Negeri 1 Aek Ledong Pada Masa Pandemi Covid 19”, termasuk dalam kategori **Baik**.

Referensi

- Abdurrahman. (2019). Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.
- Ahmad, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Rhineka Cipta.
- Egbo, J. O. E. (2021). Guidance and Counselling: a Creativity for Promoting Sustainable Well Being and Adjustment of Secondary School Students in Nigeria. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.

- Imran, A. (2007). *Pembinaan Guru di Indonesi*. Remaja Rosdakarya.
- Jasman, J., Fitria, A., Thaheransyah, T., & Sugita, S. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Perilaku Konsumtif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 123. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4171>
- Made, I. . (1998). *Manajemen Sekolah Dasar*. Dirjen Dikdasmen- Depdiknas.
- Nurhalimah, N., & Aditoni, A. (2021). Urgensi Quantum Ikhlas untuk Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3243>
- Praselia, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3035>
- Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3428>
- Sanyata, S. (2010). Teknik dan Strategi Konseling Kelompok. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 09, 105–120.
- Sari, D. P. (2021). Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 243. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3330>
- Sukartini, S. . (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Raja Grafindo Persada.
- Tatang, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. CV. Pustaka Setia.
- Thantawy, R. (1995). *Manajemen Pendidikan dan Konseling*. Pamator.
- Wasito, H. (1997). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama.
- Willis, S. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfa Beta.